



PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DENGAN PENGENALAN MODEL – MODEL DALAM TAHAPAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMK NEGERI KOKAR

Antonius A. Saetban¹, Alboin Selly², Apnamilsah Obisuru³, Yesriel Lelan⁴, Sarah A. Beli⁵, Abdul M. Djou⁶

¹Program Studi PGSD FKIP Universitas Tribuana Kalabahi

²Program Studi Pendidikan Teologi, FKIP Universitas Tribuana Kalabahi

^{3,4,5,6}SMK Negeri Kokar

Email: asaetban83@gmail.com¹

Abstrak

PTK merupakan laporan dari kegiatan nyata yang dilakukan para guru di kelas dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penting dalam memperbaiki dan meningkatkan profesi tenaga pendidik, juga penting bagi memperbaiki dan meningkatkan kualitas peserta didik. Tujuan dari kegiatan ini untuk melaksanakan kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan membagi informasi pengetahuan dalam rangka pengembangan kompetensi Bapak/Ibu guru yang berada di SMK N Kokar. Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan praktek. Metode ceramah disampaikan nara sumber dengan materi seputar Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selanjutnya praktik dilakukan langsung oleh guru dengan latihan pembuatan proposal PTK sekaligus di presentasikan sebagai bentuk bimbingan dan evaluasi tahapan persiapan penelitian. Hasil dari kegiatan PKM ini adalah Para guru di SMK Negeri Kokar dapat memahami langkah dan tahapan dalam pelaksanaan PTK. Selain itu, para guru telah memiliki rancangan proposal PTK yang sekiranya akan dilaksanakan dalam waktu-waktu berjalan. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru juga punya motifasi baru dalam rangka pengembangan diri untuk memenuhi syarat kenaikan pangkat dan sertifikasi guru.

Kata Kunci : Peningkatan Kompetensi, Guru, Model PTK

Abstract

PTK is a report of real activities carried out by teachers in the classroom in an effort to improve the quality of learning. Classroom Action Research (PTK) is important in improving and improving the profession of educators, it is also important for improving and improving the quality of students. The purpose of this activity is to carry out the Tri Darma of Higher Education activities in the aspect of community service. This activity aims to share knowledge information in the context of developing the competence of teachers at SMK N Kokar. This service activity is carried out using lecture methods and practices. The lecture method was delivered by resource persons with material about Class Action Research (PTK). Furthermore, the practice is carried out directly by the teacher with the practice of making PTK proposals as well as being presented as a form of guidance and evaluation of the stages of research preparation. The result of this PKM activity is that teachers at SMK Negeri Kokar can understand the steps and stages in implementing PTK. In addition, the teachers already have a plan for PTK proposals that will be implemented in the near future. Furthermore, Mr / Mrs. Guru also has a new motive in order to develop themselves to meet the requirements for promotion and teacher certification.

Keywords : Competency Improvement, Teachers, PTK Model

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Undang- undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Guru memiliki banyak tugas, baik

yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus atau profesionalisme guru. Arti dari profesionalisme adalah sebuah profesi yang tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang Usman dalam Afandi (2006: 6).

Selanjutnya, salah satu pengembangan pendidikan yaitu melalui kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK oleh guru merupakan suatu bagian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran didalam kelas. Kunandar, (2008). Sedangkan Suharsimi Arikunto (2006), Menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional; mengembangkan keterampilan guru; meningkatkan relevansi; meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional; serta menumbuhkan budaya meneliti pada pada komunitas tenaga pendidik. PTK merupakan laporan dari kegiatan nyata yang dilakukan para guru dikelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan melakukan kegiatan PTK para guru telah melakukan salah satu tugasnya dalam kegiatan pengembangan profesi. (Iskandar, 2021).

Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penting dalam memperbaiki dan meningkatkan profesi tenaga pendidik, juga penting bagi memperbaiki dan meningkatkan kualitas peserta didik.

Lokasi SMK Negeri Kokar berada di Kelurahan Adang, Kecamatan Alor Barat Laut Propinsi Nusa Tenggara Timur. Wilayah Kokar berjarak 32 kilometer dari kota Kalabahi. Dengan demikian Lokasi SMK N Kokar salah satu sekolah terluar dari wilayah kota Kalabahi-Alor. Jarak tempuh dari kota Kalabahi 45 menit - 1 jam perjalanan dengan kondisi jalan sebagian belum beraspal. SMK N Kokar juga adalah salah satu sekolah yang dipilih oleh masyarakat sekitar untuk melanjutkan studi bagi anak-anak. SMK N Kokar mempunyai dua pilihan jurusan yaitu, jurusan Perhotelan dan Usaha Perjalanan Wisata dengan status akreditasi C.

Berdasarkan hasil komunikasi pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tribuana (FKIP UNTRIB) Kalabahi dengan pihak sekolah SMK N Kokar, maka salah satu hambatan yang dialami oleh guru adalah kenaikan pangkat secara berkala. Hal ini disebabkan karena salah satu syarat mutlak yang dipenuhi guru yaitu perlu adanya laporan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru sebagai bentuk tanggung jawab sebagai pendidik. Menurut informasi dari para guru, mereka cukup kesulitan dalam merencanakan tahapan penelitian tindakan kelas. Selai itu, pembuatan laporan penelitian dan bahkan sampai tahapan publikasi laporan PTK dimaksud. Melihat kondisi ini, terjadilah kesepakatan bersama antara FKIP UNTRIB Kalabahi dan SMK Negeri Kokar untuk melakukan kegiatan pengabdian dengan tujuan pengembangan kompetensi guru melalui kegiatan PTK. PKM ini mengusung tema “Workshop Penulisan Karya Ilmiah Guru Penelitian Tindakan Kelas Tahun Ajaran 2022/2023”.

Tujuan dari kegiatan ini untuk melaksanakan kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi dengan melibatkan para Dosen FKIP yang punya kompetensi di bidang penelitian tindakan kelas. Selain itu, kegiatan ini bertujuan membagi informasi pengetahuan dalam rangka pengembangan kompetensi Bapak/Ibu guru yang berada di SMK N Kokar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan praktek. Metode ceramah disampaikan oleh 6 orang Dosen sebagai nara sumber dengan materi seputar Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selanjutnya praktik dilakukan langsung oleh guru dengan latihan pembuatan proposal PTK selama 2 hari sekaligus di presentasikan untuk diberikan masukan dari nara sumber sebagai bentuk bimbingan dan evaluasi tahapan persiapan penelitian. Kegiatan PKM ini berlangsung di gedung Aula SMK Negeri Kokar selama 3 hari, terhitung dari tanggal 19 - 21 Desember 2022. Jumlah peserta berjumlah 14 orang guru aktif baik guru PNS, guru PPPK dan guru honorer.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

1. Materi model-model PTK

Dalam tahap ini, materi terkait model-model PTK disampaikan pada kegiatan hari pertama sesi kedua dengan nara sumber atas nama Antonius A. Saetban, bahwa salah satu unsur penting dalam pelaksanaan PTK adalah guru/pendidik perlu memahami model-model PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin; bahwa PTK pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946. konsep inti PTK yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) Observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) (Lewin, 1990). Sementara itu, empat langkah dalam satu siklus yang dikemukakan oleh Kurt Lewin t oleh Ernest T. Stringer dielaborasi lagi menjadi: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan (*implementing*), dan (3) Penilaian (*evaluating*). (Ernest, 1996).

a. Tahap perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan (apabila dilaksanakan secara kolaboratif). Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan. Bila dilaksanakan sendiri oleh guru sebagai peneliti maka instrumen pengamatan harus disiapkan disertai lembar catatan lapangan. Yang perlu di ingat bahwa pengamatan yang diarahkan pada diri sendiri biasanya kurang teliti dibanding dengan pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang berada di luar diri, karena adanya unsur subjektivitas yang berpengaruh, yaitu cenderung mengunggulkan dirinya. Dalam pelaksanaan pembelajaran rencana tindakan dalam rangka penelitian dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Tahap pelaksanaan,

Adalah pelaksanaan, yaitu implementasi atau penerapan isi rencana tindakan di kelas yang diteliti. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap 2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rencana tindakan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak kaku dan tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi Yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (baik oleh orang lain maupun guru sendiri). Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan pengamatan ini tidak terpisah dengan pelaksanaan tindakan karena pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Sebutan tahap 2 dan 3 dimaksudkan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang berstatus juga sebagai pengamat, yang mana ketika guru tersebut sedang melakukan tindakan tentu tidak sempat menganalisis peristiwanya ketika sedang terjadi. Oleh karena itu kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat ini untuk melakukan pengamatan

balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi.

d. Tahap refleksi.

Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika guru pelaku tindakan mengatakan kepada peneliti pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum. Apabila guru pelaksana juga berstatus sebagai pengamat, maka refleksi dilakukan terhadap diri sendiri. Dengan kata lain guru tersebut melihat dirinya kembali, melakukan "dialog" untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Dalam hal seperti ini maka guru melakukan "self evaluation" yang diharapkan dilakukan secara obyektif. Untuk menjaga obyektifitas tersebut seringkali hasil refleksi ini diperiksa ulang atau divalidasi oleh orang lain, misalnya guru/teman sejawat yang diminta mengamati, ketua jurusan, kepala sekolah atau nara sumber yang menguasai bidang tersebut. Jadi pada intinya kegiatan refleksi adalah kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus selanjutnya.

Selanjutnya, Menurut Chein (1990) mengemukakan ada 4 (empat) jenis PTK, yaitu: 1) PTK diagnostik, 2) PTK partisipan, 3) PTK empiris, dan 4) PTK eksperimental. Untuk lebih jelas, berikut dijelaskan secara singkat mengenai keempat jenis PTK tersebut, yakni:

- a. PTK Diagnostik; yang dimaksud dengan PTK diagnostik adalah penelitian yang dirancang dengan menuntun peneliti ke arah suatu tindakan. Dalam hal ini peneliti mendiagnosa dan memasuki situasi yang terdapat di dalam latar penelitian. Sebagai contohnya ialah apabila peneliti berupaya menangani perselisihan, pertengkaran, konflik yang dilakukan antar siswa yang terdapat di suatu sekolah atau kelas.
- b. PTK Partisipan; suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan ialah apabila orang yang akan melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak penencanan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. PTK partisipasi dapat juga dilakukan di sekolah seperti halnya contoh pada butir a di atas. Hanya saja, di sini peneliti dituntut keterlibatannya secara langsung dan terus-menerus sejak awal sampai berakhir penelitian.
- c. PTK Empiris; yang dimaksud dengan PTK empiris ialah apabila peneliti berupaya melaksanakan sesuatu tindakan atau aksi dan membukakan apa yang dilakukan dan apa yang terjadi selama aksi berlangsung. Pada prinsipnya proses penelitiannya berkenaan dengan penyimpanan catatan dan pengumpulan pengalaman peneliti dalam pekerjaan sehari-hari.
- d. PTK Eksperimental; yang dikategorikan sebagai PTK eksperimental ialah apabila PTK diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan belajar-mengajar. Di dalam kaitannya dengan kegiatan belajar-mengajar, dimungkinkan terdapat lebih dari satu strategi atau teknik yang ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan instruksional. Dengan diterapkannya PTK ini diharapkan peneliti dapat menentukan cara mana yang paling efektif dalam rangka untuk mencapai tujuan pengajaran.



Gambar 1 Pemateri Kegiatan Workshop



Gambar 2 Peserta Kegiatan Workshop

2. Sesi diskusi dan tanya jawab materi

Dalam sesi ini, setelah nara sumber memaparkan materi terkait model dan tahapan dalam pelaksanaan PTK, maka dibukalah sesi diskusi dan tanya jawab, dalam kesempatan ini terdapat 2 orang peserta memperoleh kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.

Pak Yes. *Kenapa PTK dikatakan penelitian...? & Apa yang dimaksud dengan satu siklus dalam PTK...?*

PTK bisa dikategorikan sebagai penelitian, karena saat kita menganalisis data, perlu digunakan pendekatan dan metode kualitatif. Sebab analisis datanya tidak menggunakan angka dan hitungan statistik. Sedangkan, Putaran dalam siklus PTK didalamnya meliputi tahapan rencana strategi belajar, tahap pelaksanaan belajar yang perlu di siapkan sekaligus diamati tingkat ketercapaian atau keberhasilannya. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi untuk melakukan penilaian, apakah mencapai target atau kurang dari target.

Pak Abdul. *Kapan PTK dianggap selesai...? & Apakah penelitian tindakan kelas termasuk kualitatif atau kuantitatif...?*

Siklus PTK akan berakhir, jika perbaikan sudah berhasil dilakukan. Perlu dicatat bahwa satu siklus PTK dapat terjadi pada minimal 2-3 pertemuan. Lebih- lebih untuk tujuan perbaikan yang membutuhkan waktu cukup lama, seperti meningkatkan kemampuan menulis, maka satu siklus PTK dapat terdiri dari beberapa pertemuan. Sedangkan Penggunaan pendekatan kualitatif, khususnya dalam penelitian tindakan kelas, dipertegas oleh Rochiati (dalam Kunandar, 2008:47) menyatakan bahwa „penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif, meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk konsep yang bersifat penjelasan.

3. Latihan dan presentasi Proposal PTK

Kegiatan latihan dan presentasi proposal PTK dilakukan pada hari ke 2 dengan metode pendekatan pendampingan bimbingan langsung. Artinya semua peserta diwajibkan untuk membuat salah satu contoh proposal untuk selanjutnya dipersiapkan sebagai bagian dari

langkah persiapan dalam pelaksanaan PTK. Tahapan ini, langsung dibimbing oleh 6 orang nara sumber sebagai upaya dalam pengembangan kompetensi guru khususnya pelaksanaan PTK kedepannya. Selanjutnya, hari ke 3, dilakukan sesi presentasi yang diwakilkan oleh 2 orang peserta.



Gambar 2 Sesi Diskusi Skaligus Presentasi

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Ilmiah yaitu suatu yang bersifat atau berada dalam keilmuan dan metode yaitu cara berfikir, obyektif, rasional, sistematis berdasarkan fakta untuk menemukan, membuktikan, mengembangkan dan mengevaluasi suatu pengetahuan. Guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas ada tiga hal yang penting yaitu sebagai guru apa yang akan ditingkatkan, dengan apa meningkatkan, serta siapa yang ditingkatkan, maka guru yang tahu kondisi kelasnya. Hasil dari kegiatan PKM ini adalah Para guru di SMK Negeri Kokar dapat memahami langkah dan tahapan dalam pelaksanaan PTK. Selain itu, para guru telah memiliki rancangan proposal PTK yang sekiranya akan dilaksanakan dalam waktu-waktu berjalan. Selanjutnya, Bapak/Ibu juga punya motifasi baru dalam rangka pengembangan diri untuk memenuhi syarat kenaikan pangkat dan sertifikasi guru.

Sebagai saran, guru diharuskan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena sangat penting dalam memperbaiki dan meningkatkan profesi tenaga pendidik, juga penting memperbaiki dan meningkatkan kualitas peserta didik, tuntutan tugas dan kebutuhan pendidik dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas, kenaikan pangkat atau golongan, sertifikasi guru, dan pengembangan karir

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terlaksananya kegiatan PKM ini, tentunya tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini, saya menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada: Rektor Universitas Tribuana Kalabahi, Kepala Sekolah dan Seluruh Guru SMK Negeri Kokar, Dekan dan Seluruh teman-teman Dosen lingkup FKIP UNTRIB Kalabahi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah "PENDIDIKAN DASAR" Vol. 1 No. 1 Januari*.
- Iskandar. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* . <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2021/12/pentingnya-penelitian-tindakan-kelas-bagi-guru.html> . Akses, 11/12/2022
- Lisnawati, S. (2020). Model dan Tahapan Penelitian Tindakan Kelas. <https://santilisnawati.wordpress.com/2020->
- Mustikawati D, dkk. (2015). *Pengembangan Desain Penelitian Tindakan Kelas*. https://karyatulisilmiah.com/pengembangan-desain-penelitian-tindakan-kelas/#google_vignette . Akses, 08/12/2022
- Rohma, S. Harapan, E. & Wardiah, D. (2020). The Influence of School-Based Management and Teacher's Professionalism toward Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*. Vol. 1 No. 1, hal. 13-23.
- Sukamti. (2008). *Peningkatan hasil belajar siswa dalam penyelesaian soal-soal materi spledv melalui implementasi pembelajaran kooperatif tutor sebaya bagi siswa viiid smp n 5 sragen*. clefindmkaj/<https://media.neliti.com> . Akses, 11/12/2022
- Sulipan, dkk., (2009). *Penelitian Tindakan Kelas–Tahapan PTK*. <http://penelitiantindakankelas.blogspot.com>
- Suroso. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Penerbit Pararaton.
- Yuliana Z. (2020). *Inovasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Swasta Miftahul Husna*. Kumpulan Artikel Penelitian Tindakan Kelas Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Yoni, Acep. S.S, dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia. [https://jawabanapapun.com/berapa-lama-penelitian-tindakan-kelas/#PTK termasuk dalam jenis penelitian apa](https://jawabanapapun.com/berapa-lama-penelitian-tindakan-kelas/#PTK%20termasuk%20dalam%20jenis%20penelitian%20apa), Akses, 10/12/2022